

Bagian 2 Rencana Strategis

1. Kondisi Saat Ini

Pada bagian ini akan mendeskripsikan kondisi internal UTS saat ini baik berupa kekuatan yang dapat menjadi modal dasar strategi pengembangan ke depan, dan kelemahan yang harus diidentifikasi dan mitigasi kedepannya.

1.1. Bidang Pendidikan

UTS menyelenggarakan pendidikan dengan jenjang Program Sarjana (S1), Strata 2 (S2), melalui 6 Fakultas, 1 Sekolah dalam 2 rumpun keilmuan yaitu kelompok sains dan teknologi, dan kelompok ilmu sosial dan humaniora. Semua prodi di Universitas Teknologi Sumbawa telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Daftar akreditasi prodi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Data Akreditasi Program Studi

No	Program Studi	Peringkat Akreditasi
1.	Magister Manajemen Inovasi	Baik
2.	Teknobiologi	Baik
3.	Teknik Elektro	Baik
4.	Teknik Industri	Baik
5.	Teknik Informatika	Baik
6.	Teknik Sipil	Baik
7.	Teknik Metalurgi	Baik
8.	Teknik Mesin	Baik
9.	Teknologi Industri Pertanian	Baik
10.	Teknologi Hasil Pertanian	Baik
11.	Psikologi	Baik
12.	Manajemen	Baik
13.	Ekonomi Pembangunan	Baik
14.	Akuntansi	Baik
15.	Ilmu Komunikasi	Baik

16.	Kewirausahaan	Akreditasi Minimum
17.	Peternakan	Akreditasi Minimum
18.	Teknik Lingkungan	Akreditasi Minimum
19.	Bisnis Digital	Akreditasi Minimum
20.	Ilmu Perikanan	Akreditasi Minimum
21.	Konsevervasi Sumber Daya Alam	Akreditasi Minimum
22.	Ilmu Hukum	C
23.	Ilmu Pemerintahan	C
24.	Sosiologi	C
25.	Seni Musik	-
26.	Seni Tari	-
27.	Ilmu Sejarah	-
28.	Sastra Indonesia	-

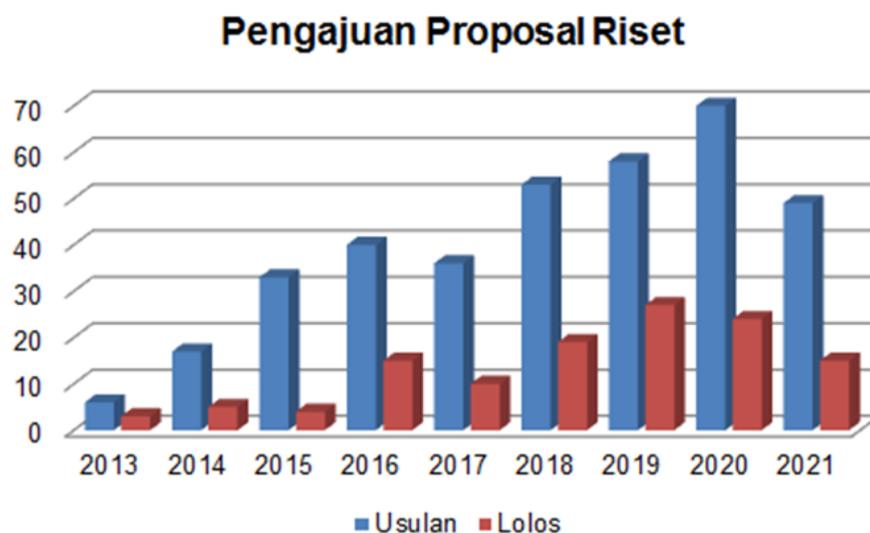
Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam Peraturan Rektor tentang Kerangka Dasar Kurikulum. Dokumen ini menjadi rujukan program studi dalam mengembangkan kurikulum yang senantiasa mempertimbangkan keterkaitan visi dan misi (mandat) universitas. Kerangka Dasar Kurikulum tersebut ditetapkan untuk mendorong terciptanya keselarasan dan sinergi lintas keilmuan menuju kampus yang unggul. Demi tercapainya tujuan CPL yang memiliki kemampuan yang diperlukan pada era industri 4.0 maka dimunculkan mata kuliah Ketrampilan Dasar Global, Perencanaan Keuangan, Sains Data, dan Pemrograman Dasar sebagai mata kuliah dasar universitas. Mata Kuliah tersebut menjadi matakuliah wajib di setiap prodi dan telah diterapkan di dalam kurikulum 2020 prodi.

Saat ini kurikulum di tiap prodi telah berbasis KKNi dan mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Aturan terkait dengan merdeka belajar kampus merdeka tertuang dalam peraturan rektor tentang penyelenggaraan program sarjana. Dimana UTS memfasilitasi dan memberikan hak kepada mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kampus selama 1 semester. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran diluar kampus yang sudah dilaksanakan sejak tahun akademik 2020 yaitu Program Magang Mahasiswa bersertifikat, KKN Merdeka dan UTS Mengajar. Untuk kegiatan magang, UTS telah bekerjasama dengan 12 perusahaan BUMN sebagai tempat magang mahasiswa. Pada kegiatan KKN Merdeka, UTS telah menjalin kerjasama dengan 45 Desa sebagai mitra KKN dan UTS mengajar menjalin kerjasama dengan 10 sekolah di Kabupaten Sumbawa sebagai tempat mahasiswa melakukan kegiatan

mengajar di sekolah. Pada tahun akademik 2020 jumlah mahasiswa yang melakukan aktivitas kampus merdeka sebanyak 531 mahasiswa.

1.2. Bidang Riset dan Inovasi

Kegiatan untuk pengembangan riset dan inovasi ter hilirisasi dalam capaian yang berupa karya-karya ilmiah seperti artikel/jurnal, produk inovasi teknologi, hak kekayaan intelektual (HKI), dan buku. Selain itu didukung juga dengan adanya penyediaan dana hibah internal untuk pengembangan dan peningkatan di bidang Riset dan inovasi. Pada tahun 2020, UTS telah mengalokasikan dana sebesar ± Rp 470 Juta yang digunakan untuk remunerasi penelitian, hibah riset dan pelaksanaan penerapan teknologi di masyarakat dosen. Sedangkan dari hibah eksternal, UTS memperoleh nilai pendanaan sebesar ± Rp 1.26 miliar.

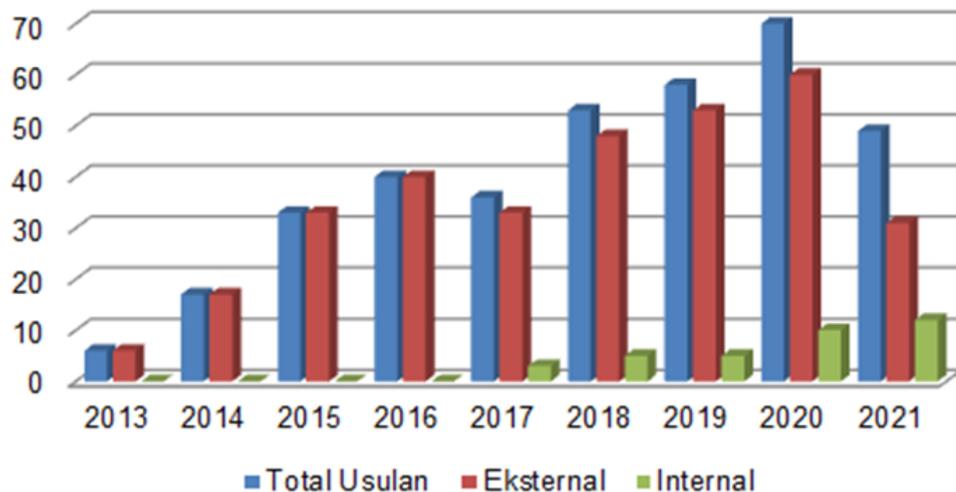


Gambar 2.1 Perbandingan jumlah pengajuan proposal riset yang dibiayai

Berdasarkan grafik perkembangan penelitian di UTS sejak tahun 2013 maka terjadi proses dinamisasi. Tahun 2020 menjadi puncak banyaknya proposal penelitian yang diusulkan oleh para dosen tercatat sebanyak 66 proposal dan di tahun berikutnya berkurang. Namun polaajuan judul penelitian mengalami pola yang meningkat setiap tahunnya dari 2017 hingga ke 2021. Data proposal atau judul yang berhasil lolos pendanaan dari dana hibah ristekdikti maupun dana internal dan pemda Sumbawa, mengalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Pada 2019, judul yang mendapat pendanaan meningkat pesat yaitu sebanyak 27 judul dengan skema PDP, PKPT, CPPBT dan PPTI. Data SINTA yang diakses pada tahun 2019, UTS berada dalam peringkat 272 ranking nasional. Ranking ini berdasarkan pada jumlah sitasi publikasi para dosen UTS dan data publikasi bereputasi internasional dan jurnal terakreditasi lainnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah publikasi, kualitas artikel dan peningkatan peringkat kampus di skala regional NTB maupun nasional, UTS berupaya memberikan hibah pendanaan untuk para

dosen melalui skema skema penelitian internal seperti Ideaton UTS, Hibah Riset Internal UTS (HITS) dan program matching fund lainnya melalui jejaring kerjasama UTS.

Perbandingan Ajuan Proposal



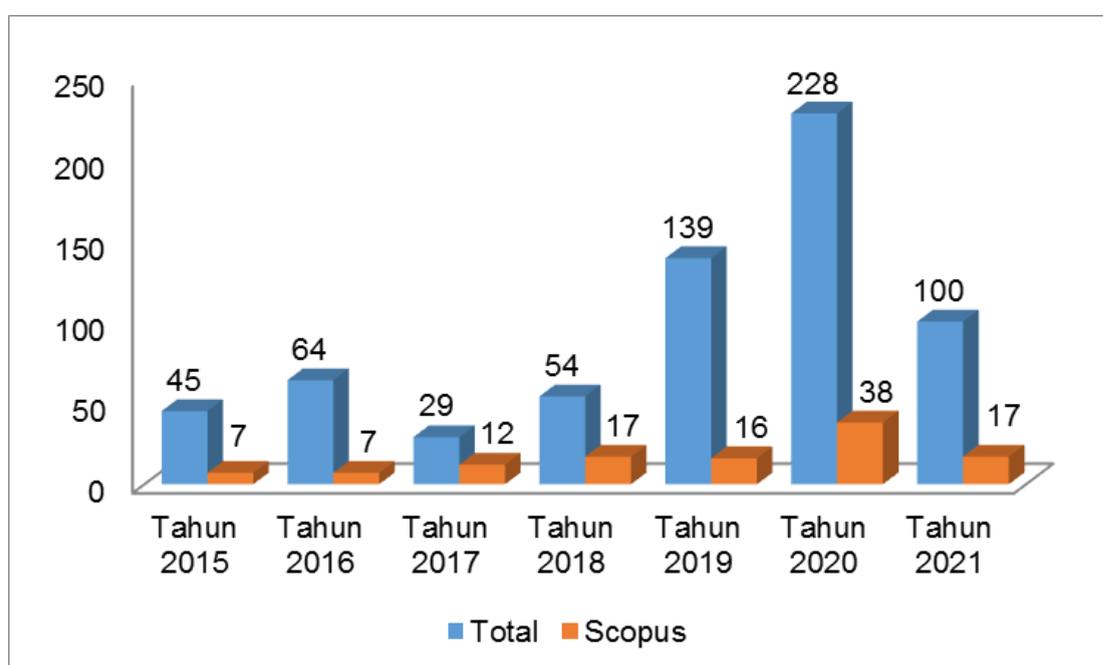
Gambar 2.2 Perbandingan jumlah proposal riset yang dibiayai dari internal dan eksternal UTS

Data grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah hibah internal yang diberikan UTS kepada para dosen dan peneliti dari tahun ke tahunnya. Upaya ini membuahkan hasil, salah satunya adalah peningkatan peringkat UTS dari data SINTA yang diakses pada Feb, 2020 dan Nov 2021, dari peringkat 272 ke peringkat 183 nasional. Penelusuran yang dilakukan oleh tim riset dan inovasi UTS memberikan hasil bahwa dalam lingkup regional provinsi Nusa Tenggara Barat, SINTA UTS menempati peringkat 2 sebagai PTS dengan publikasi terbanyak di NTB.



Gambar 2.3 Perbandingan peringkat SINTA UTS

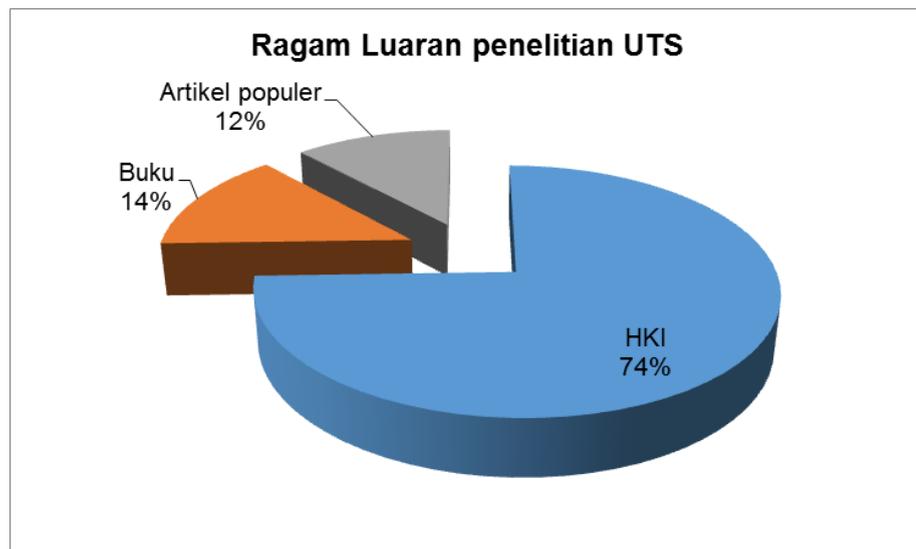
Setiap tahunnya terjadi trend peningkatan publikasi baik di jumlah publikasi secara total maupun artikel yang dipublikasikan di jurnal bereputasi (scopus). Pada tahun 2020, jumlah publikasi artikel penelitian UTS secara total sebanyak 228 dengan kategori terindeks scopus sebanyak 38 artikel. Sedangkan data tahun 2021 sejauh ini tercatat sebanyak 100 publikasi dengan 17 artikel terpublikasi dalam jurnal bereputasi (scopus) dan data masih dalam proses (on going). Terjadinya peningkatan baik secara kuantitas dan kualitas publikasi dosen UTS salah satunya adalah adanya strategi dari DRI dalam mendorong para dosen untuk menghasilkan luaran riset dengan mekanisme remunerasi penelitian, dimana setiap artikel yang berhasil dipublikasikan akan mendapatkan insentif sesuai dengan kredit dari BKD dosen.



Gambar 2.4 Perbandingan total publikasi UTS dengan publikasi yang terindeks Scopus

Selain artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional, civitas akademika UTS menunjukkan potensi untuk menghasilkan luaran lainnya yang berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI), buku, artikel populer dan inovasi teknologi. Pengajuan HKI dikoordinir oleh sentra KI UTS. Sebagai luaran dari kegiatan tridarma, sivitas akademika UTS melalui sentra KI dapat mendaftarkan KI nya baik berupa Hak Cipta, desain industry, logo dan paten dari hasil risetnya. Selain sentra KI, dibentuk pula publisher UTS dengan nama Olat Maras Publishing (OMP) yang bertujuan untuk mempublikasikan bahan ajar, tulisan dan hasil hasil riset dalam bentuk buku. Tahun 2020 menjadi awalan dalam menghasilkan lebih banyak luaran para dosen, tercatat dalam 2020-2021 telah dihasilkan sebanyak 76 hak cipta yang terdiri dari aplikasi komputer, poster, video pembelajaran, artikel ilmiah dan buku. Dari luaran buku yang diterbitkan oleh OMP UTS, buku ber-ISBN yang telah dirilis tercatat sebanyak 16 buku. Sedangkan total publikasi yang telah dilakukan

oleh sivitas akademika UTS hingga tahun 2021 dihasilkan sebanyak 711 publikasi (on going data 2021).



Gambar 2.5 Ragam luaran penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk HKI buku dan artikel populer

Pengajuan hak cipta (*copyright*) menempati porsi yang paling besar, hal ini karena upaya bidang riset dan inovasi dalam mendorong civitas akademika UTS untuk melindungi karya karya mulai membuahkan hasil. Sebanyak 76 hak cipta yang diajukan sejak 2020, kini telah tercatat (*granted*) dan mendapatkan perlindungan atas ciptaan sampai 50 tahun. Tahun 2020 menjadi titik loncatan di bidang riset dan inovasi UTS dengan menghasilkan inovasi teknologi yang saat ini telah memiliki standar Nasional Indonesia dengan nama merk NgebUTS, terobosan inovasi di bidang *green energy*, motor listrik buatan tim dosen UTS. Motor listrik Ngebuts mulai diproduksi secara komersial melalui kemitraan dengan pemprov NTB. Selain itu, tahun 2018 dan 2019 melalui skema riset calon perusahaan pemula dua proposal CPPBT UTS lolos menjadi rintisan baru dalam menghasilkan produk teknologi berupa teknologi nanobubble dan pakan organik untuk sistem lele bioflok dengan nama H-Fish dan Kirinyuh Center, produk antiseptic berbasis tanaman lokal Sumbawa.

Program riset kerjasama perguruan tinggi (PKPT) multi tahun (2019-2020) dengan teknologi biosintesis nanopartikel dalam mencegah penyakit udang berhasil mendapatkan pendanaan dan kini teknologi tersebut mulai dikembangkan untuk diterapkan di petambak udang di Sumbawa. Proposal ajuan untuk skema Insinas multi tahun (2020-2021) juga berhasil mendapatkan pendanaan melalui teknologi tungku pembakaran biomassa yang memanfaatkan limbah bonggol jagung Sumbawa. Prototipe teknologi saat ini masih terus dikembangkan untuk mengatasi limbah bonggol jagung yang melimpah dan menjadi solusi pemenuhan energi berbasis biomassa. Di tahun 2020 juga konsep GIG Economy dari tim dosen UTS lolos dalam pendanaan Ideathon yang menawarkan solusi PHK SDM di masa pandemi covid19. Penemuan konsep GIG Economy berkontribusi dalam

memudahkan perusahaan untuk tidak merumahkan pegawainya, namun pegawai tersebut dapat dikaryakan dengan sistem pinjam SDM ke lembaga lain.

1.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) UTS telah menggunakan paradigma penta helix yang mengedepankan kolaborasi lima lini, yakni akademisi, pemerintah, industri, swasta, dan masyarakat sehingga relevan dan menjangkau semua kepentingan. Program pengabdian masyarakat UTS dikelola oleh DPKM dengan berlandaskan pada acuan dasar RIP UTS, yang merupakan turunan dari Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017-2045 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018, Dokumen Rencana Strategis UTS dan Statuta UTS. Berdasarkan dokumen acuan tersebut, maka dirumuskan sasaran program strategis Pengabdian kepada Masyarakat UTS yang berfokus pada delapan tema PKM, yaitu: 1) Teknologi Pangan dan Pertanian; 2) Sistem Energi Baru dan Terbarukan, 3) Bioteknologi, Kesehatan dan Obat; 4) Teknologi Informasi dan bisnis digital; 5) Material Maju; 6) Kemaritiman dan sumber daya laut; 7) Manajemen sosial dan ketahanan nasional; dan 8) Sosial Humaniora.

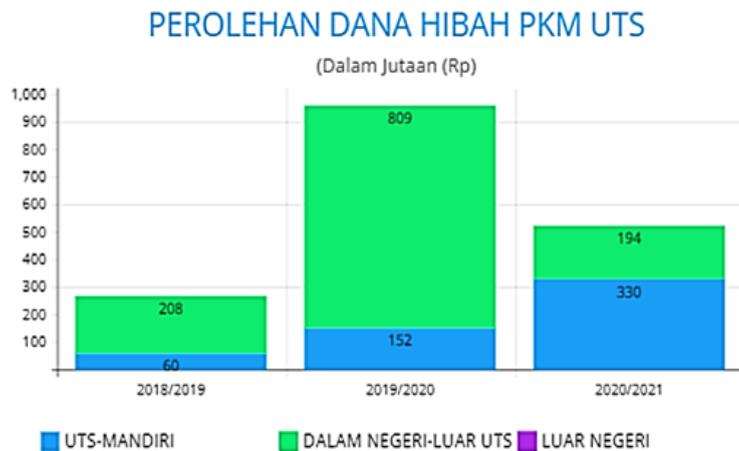
Pada tahun 2020 kegiatan PKM UTS merubah kebijakan pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa, dari KKN menjadi Program MERDEKA (Membangun Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat) dengan mengusung Lima program besar yaitu; One Village One Product (OVOP), Desa Wisata, Desa Budaya, Desa Digital dan Desa Rapih Administrasi. Pada tahun 2020, Jumlah kegiatan pengabdian dalam Negeri diluar UTS mengalami peningkatan, hal ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya hibah pengabdian dosen di masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Pemerintah maupun Non-Pemerintah.



Gambar 2.6 Jumlah Kegiatan PKM UTS 2018-2020

DPKM UTS terus berupaya dalam meningkatkan kegiatan PkM secara berkesinambungan dan berkala melalui kegiatan pembinaan desa seperti Program Merdeka, KKN Tematik, P2KTD, PHP2D, dan lain sebagainya, Hal ini dapat dilihat dari perolehan dana hibah kegiatan PkM UTS dari tahun 2018 sampai tahun 2020, dimana perolehan dana hibah dari luar UTS meningkat dari tahun 2019 yang jumlahnya sekitar Rp. 208.000.000, meningkat menjadi Rp.809.000.000 pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena adanya hibah pengabdian dari pemerintah daerah dan lembaga non pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Program Merdeka (Membangun Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat) yang pertama kali

dilaksanakan oleh UTS sebagai bentuk turunan dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang digagas oleh Kemendikbud.



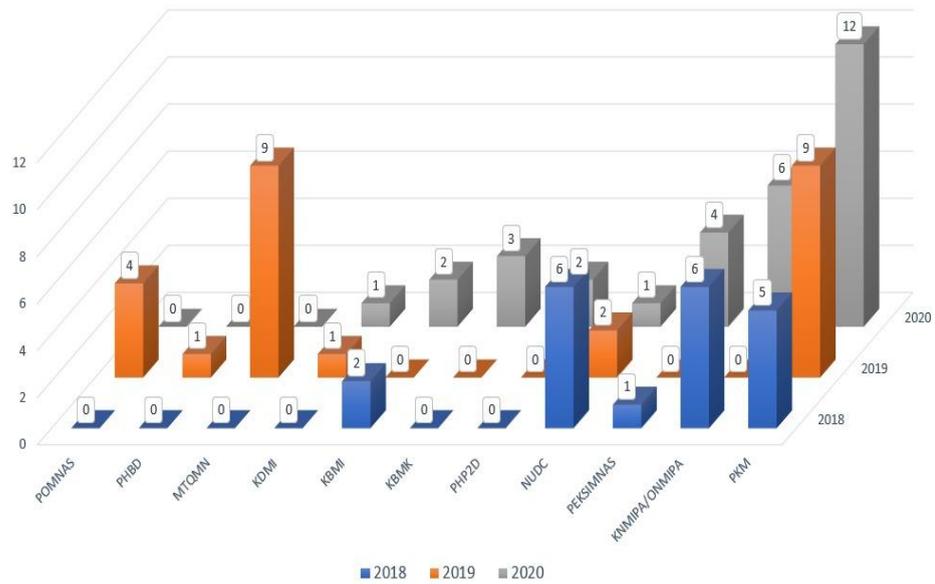
Gambar 2.7 Jumlah Perolehan Dana Hibah PKM UTS 2018-2020

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPKM) yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor III Bidang Riset dan Inovasi akan terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dosen pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian, hal ini tentu saja dimaksudkan agar kemampuan Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi dalam menerapkan Instrumen-instrumen pengabdian yang sesuai dengan standar SN-Dikti dapat terwujud.

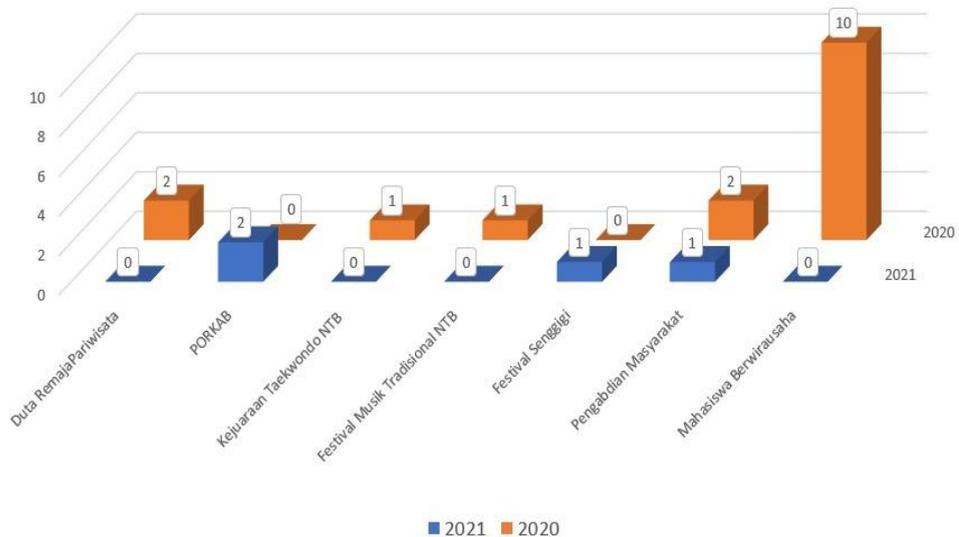
1.4. Bidang Kemahasiswaan

Produktivitas dalam kegiatan program kreativitas mahasiswa dan kompetisi yang diadakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi terus meningkat. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik maupun non-akademik. Peran dari Sub Direktorat Penalaran Minat dan Bakat adalah mendampingi mahasiswa mempersiapkan diri, membimbing hingga memfasilitasi dalam mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan data pengisian Simkatmawa (Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan) Universitas Teknologi Sumbawa 2021 terlihat bahwa jumlah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Ditjen Belmawa Dikti mengalami peningkatan. Sejak tahun 2018 jumlah mahasiswa yang lolos pendanaan di kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mengalami pertumbuhan sekitar 30-80%. Sedangkan untuk Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (KNMIPA) juga berhasil mempertahankan jumlah mahasiswa yang berhasil lolos ke tingkat nasional. Hal ini menunjukkan upaya dari Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dalam hal ini Subdirektorat Penalaran Minat dan Bakat untuk terus meningkatkan antusiasme sekaligus mendorong mahasiswa terus mengikuti perlombaan-perlombaan kegiatan kemahasiswaan agar berprestasi di tingkat nasional.



Gambar 2.8. Perkembangan pencapaian UTS pada kompetisi resmi DIKTI



Gambar 2.9 Pencapaian UTS pada Kompetisi di Luar DIKTI

Peningkatan keaktifan partisipasi mahasiswa juga dialami oleh Institut Ilmu Sosial dan Budaya Samawa Rea (IISBUD Sarea). Berdasarkan data dari Kemahasiswaan IISBUD, diketahui sejak tahun 2020-2021 jumlah Mahasiswa

Berwirausaha dan Pengabdian Masyarakat terjadi peningkatan yang signifikan yakni diatas 50%. Begitu pula juga dengan kegiatan Festival Musik dan Duta Pariwisata, mengalami pertumbuhan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan upaya dari bidang Kemahasiswaan IISBUD untuk terus aktif meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perlombaan baik di tingkat regional maupun nasional.

1.5. Bidang Tata Kelola

Universitas Teknologi Sumbawa telah menjalankan sistem tata pamong dengan baik dimulai dengan adanya ketersediaan dokumen formal tata pamong dan tata kelola. Hal ini diperkuat dengan adanya Statuta Universitas Teknologi Sumbawa sebagai dasar dalam sistem dan pelaksanaan tata pamong di Universitas Teknologi Sumbawa. Selain itu, implementasi dalam tata kelola Universitas tercantum dalam renstra Universitas, Rencana Operasional, Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat serta Peraturan Rektor UTS tentang struktur organisasi dan tata kelola yang memiliki fungsi dan tugas pokok berbeda-beda.

UTS mencoba menerapkan *good university governance*. Selain pada sistem tata pamong, asas tersebut diterapkan juga pada sistem tata kelola. Dengan demikian, sistem yang dijalankan oleh UTS akan menghasilkan suatu sistem yang seimbang (*balancing system*). Walaupun saat ini UTS belum sepenuhnya berhasil menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, usaha ke arah tersebut telah dilaksanakan dengan merubah pola pengelolaan UTS menjadi perguruan tinggi yang telah melaksanakan prinsip *good university governance*.

Dalam hal pengelolaan universitas, masih dipegang penuh oleh pihak universitas. Hal ini dilihat dari segi keuangan masih dipegang oleh Universitas baik untuk Fakultas maupun Prodi. Dalam rangka memperkuat pelayanan Akademik serta peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi tata kelola penyelenggaraan pendidikan tinggi, maka perlu adanya penyusunan struktur pelayanan administrasi; Akademik, Kepegawaian, Keuangan dan Perencanaan, Administrasi umum, Kemahasiswaan, Alumni, Sarana Prasarana, Riset Inovasi, Pengabdian kepada masyarakat, Humas dan Kerjasama serta Penyusunan Standar Operasional Prosedur yang menjadi acuan dan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi Universitas Teknologi Sumbawa sesuai dengan Peraturan Rektor tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teknologi Sumbawa dan Rencana Strategis Universitas Teknologi Sumbawa.

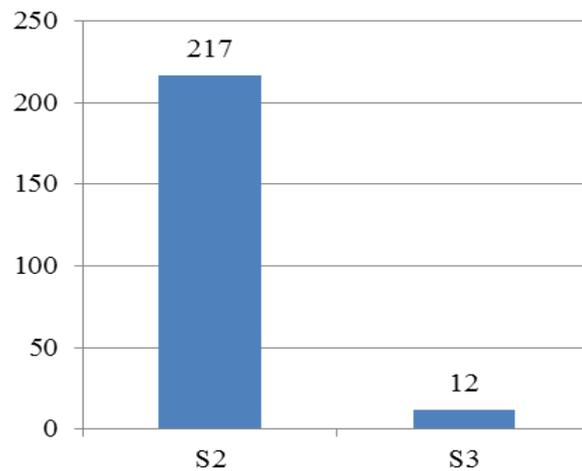
1.6. Bidang Sumber Daya Manusia

UTS dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap. Siap diartikan setiap orang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Karena itu, UTS hingga akhir Desember 2021 memiliki 425 orang pegawai, yang terdiri dari 229 tenaga dosen dan 105 tenaga kependidikan dan non kependidikan. (Sumber: Direktorat Sumber Daya Manusia).

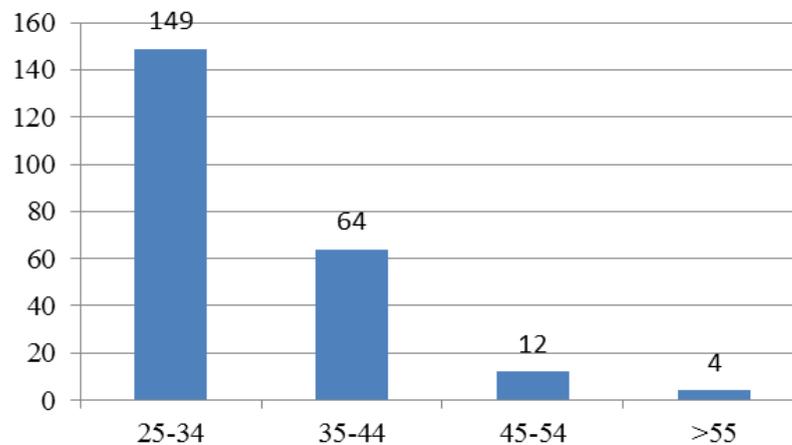
Dosen

Salah satu hal paling penting dalam perguruan tinggi adalah Dosen. Peran dosen menjadi barometer kesuksesan perguruan tinggi. Secara umum jumlah keseluruhan dosen adalah 229 orang. Pada tabel berikut akan disajikan klasifikasi dosen berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan fungsional, rentang usia, dosen berdasarkan dosen tetap-tidak tetap, dosen berdasarkan status aktif-tugas belajar dan dosen per program studi.

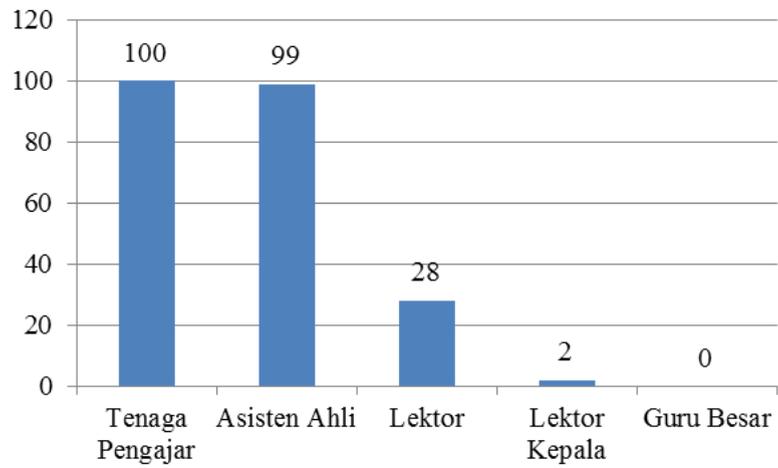
Kategori Dosen Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



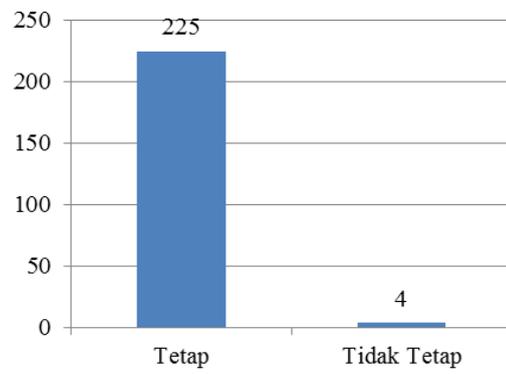
Kategori Dosen Berdasarkan Usia



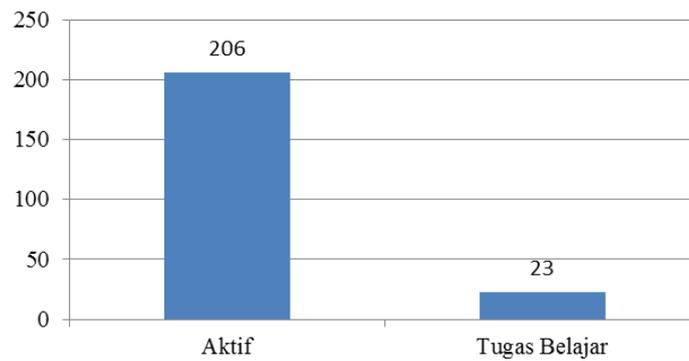
Kategori Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

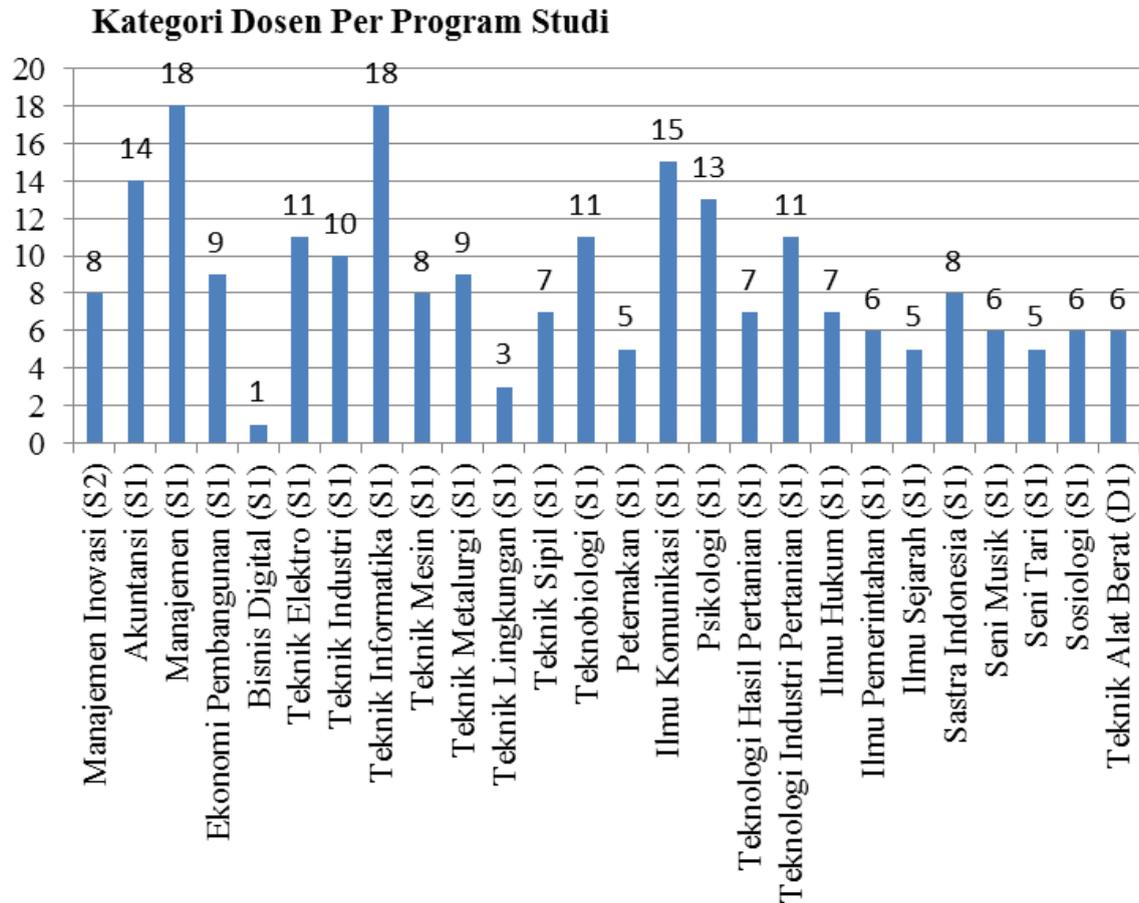


Kategori Dosen Berdasarkan Dosen Tetap-Tidak Tetap



Kategori Dosen Berdasarkan Status Aktif - Tugas Belajar

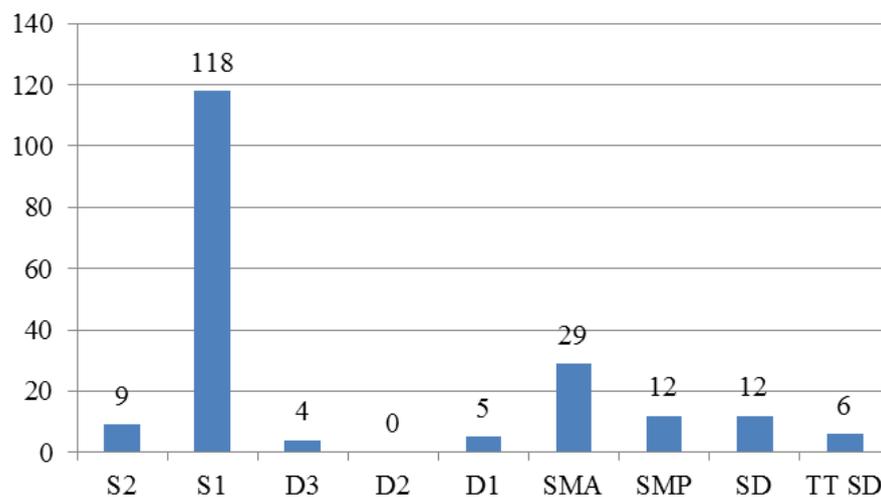




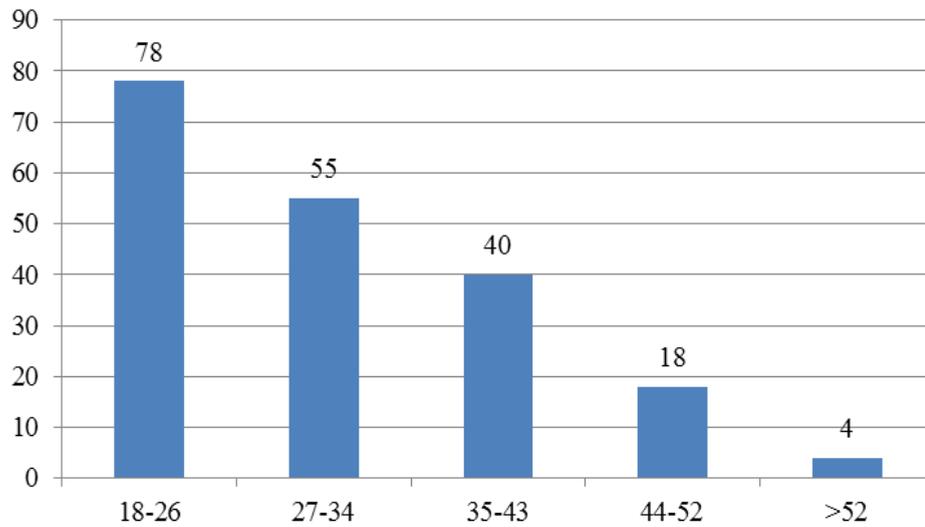
Tenaga Kependidikan

Selain dosen, tenaga kependidikan memiliki peran penting yang dapat membuat sistem berjalan dengan baik. Adapun jumlah tenaga kependidikan berdasarkan data Direktorat Sumber Daya Manusia akhir Desember 2021 berjumlah 195 orang. Pada tabel berikut disajikan klasifikasi tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan, rentang usia dan berdasarkan jenis pekerjaannya.

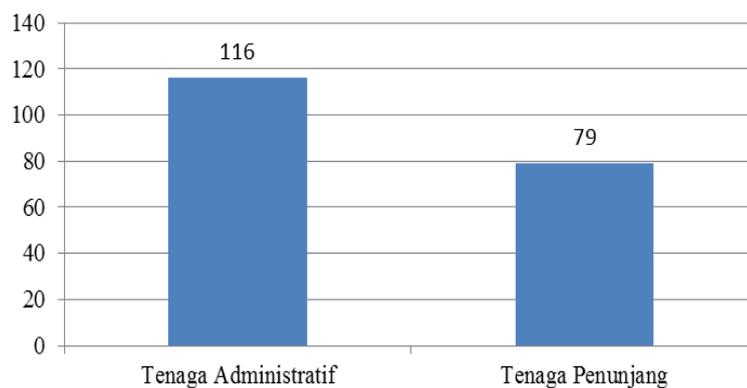
Kategori Tenaga Kependidikan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Kategori Tenaga Kependidikan Berdasarkan Usia



Kategori Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Pekerjaan



1.7. Bidang Keuangan

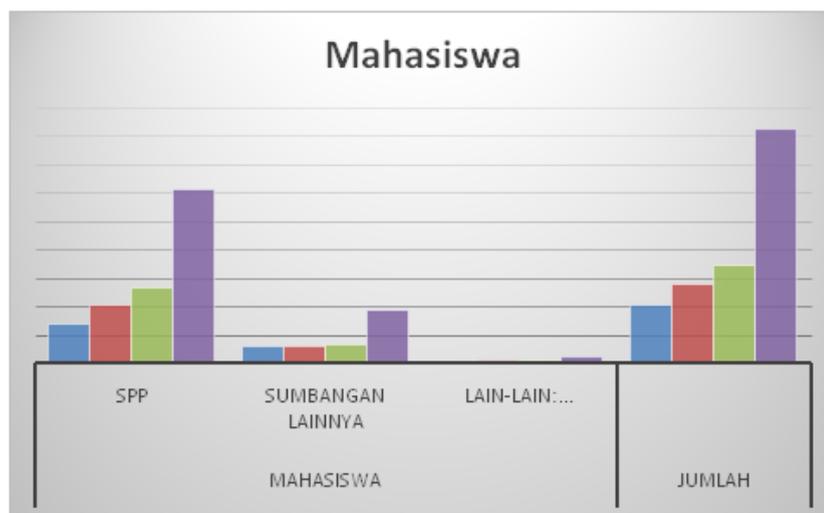
Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) sebagai universitas Swasta memiliki kapasitas keuangan yang tidak terlalu besar, namun cukup untuk menjamin keberlangsungan dan pengembangan kebutuhan operasional universitas. Kondisi tersebut menuntut UTS mengambil kebijakan pengelolaan keuangan terpusat atau terintegrasi. Pengelolaan dana di Universitas Teknologi Sumbawa sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor: 013/UTS/PR/XI/2020 tentang sistem pengelolaan Keuangan Universitas Teknologi Sumbawa yang mencakup tata kelola pengelolaan keuangan, penyusunan dan penetapan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan UTS yang bersumber dari dana yang bukan merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (dana non PNBP).

Sistem pengelolaan keuangan terhitung sejak tahun 2018-2019 masih terpusat di masing-masing unit/divisi. sedangkan di tahun 2019-2020 sistem

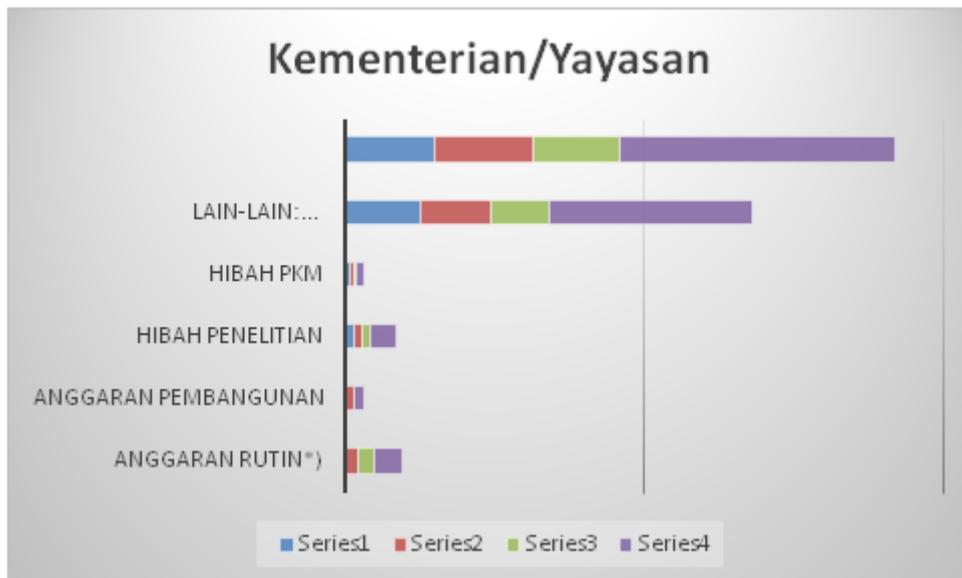
pengelolaan keuangan universitas dikelola oleh unit dan mulai pertengahan tahun 2020 pengelolaan keuangan bersifat terpusat sampai saat ini. Dengan sistem keuangan yang terpusat, setiap unit kerja di Universitas Teknologi Sumbawa mengajukan perencanaan keuangan dengan membuat Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) maupun Non-RKAT.

Dengan sistem keuangan yang terpusat dan terintegrasi, Universitas Teknologi Sumbawa menggunakan aplikasi Aperkat (<https://aperkat.uts.ac.id>) dan Jurnal Mekari agar lebih efektif, efisien dan akuntabel. Aplikasi Aperkat digunakan untuk mengajukan perencanaan keuangan dengan membuat Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) maupun Non-RKAT. Perencanaan keuangan yang tercatat di RKAT melalui sistem APERKAT maupun Non-RKAT diajukan dengan melampirkan administrasi berupa surat pengajuan, kerangka acuan kerja dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) per kegiatan yang telah direncanakan dengan sistem pengalokasian dana yang menganut prinsip akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan partisipatif. Pengajuan keuangan yang kegiatannya telah selesai dilaksanakan wajib melaporkan dalam Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Direktorat Keuangan memeriksa hasil pertanggungjawaban keuangan dari setiap unit kerja untuk dievaluasi. Evaluasi dilakukan apabila terdapat format atau penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan RAB kegiatan yang diajukan maka direktur keuangan memanggil penanggung jawab dari kegiatan tersebut untuk diperbaiki.

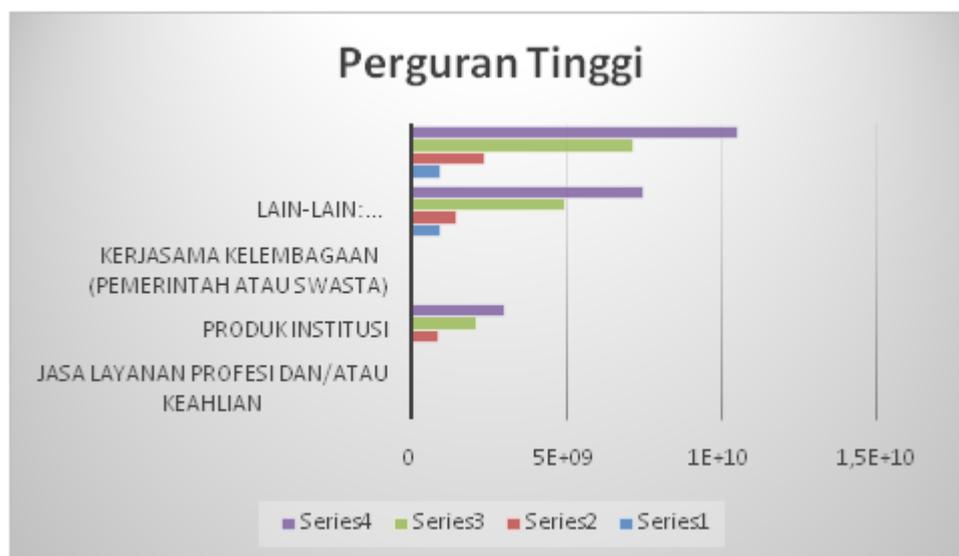
Sumber pendanaan Universitas Teknologi Sumbawa secara garis besar dapat dibagi menjadi lima jenis yang terdiri dari : Mahasiswa, Kementerian/Yayasan, PT Sendiri, Penelitian dan PKM, serta sumber pendanaan lain-lain. Dana penelitian dosen tetap, dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), serta dana yang diperuntukan sebagai Investasi SDM, sarana dan prasarana. Berikut adalah gambaran proporsi dari alokasi pendanaan selama tiga tahun terakhir masing-masing bidang



Sumber Pendanaan Universitas dari Mahasiswa



Gambar Sumber Pendanaan dari Eksternal



Sumber Pendanaan Asli Universitas

1.8. Bidang Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh Universitas Teknologi Sumbawa dibangun pada lahan seluas 220.000 m². Infrastruktur ini dibangun untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian serta kegiatan pengembangan mahasiswa dan alumni. Untuk mendukung kegiatan akademik, UTS memiliki ruang kelas yang terintegrasi yang dapat digunakan oleh semua program studi. Ruang kelas tersebut tersebar pada beberapa lokasi yaitu Gedung Orange, gedung karim, Gedung Belakang Karim, gedung BNI, Gedung BRI, Gedung Dikti, Gedung Newmont, Gedung Sikim, Gedung Multimedia Sumbawa Technopark, Gedung

Sekolah Vokasi Diploma Satu Teknologi Alat Berat dan Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada saat ini, ukuran ruangan perkuliahan bervariasi dengan kapasitas antara 35 sampai dengan 50 orang per kelas. Total jumlah kelas yang dapat digunakan pada perkuliahan adalah 69 ruang kelas dengan kondisi baik. Selain itu, UTS memiliki *Integrated Laboratory* yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Selain *Integrated Laboratory*, UTS juga memiliki laboratorium komputer, laboratorium bioteknologi, bengkel kerja (laboratorium teknik) dan laboratorium pengembangan bisnis dan ekonomi terpadu yang merupakan fasilitas pendukung mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa. Selain itu, keberadaan laboratorium ini juga dibuat untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian dosen. Sarana pendukung kegiatan akademik dan penelitian lainnya yaitu ketersediaan excavator tiga buah dan lahan praktik.

Unit pendukung kegiatan akademik lainnya adalah perpustakaan. Perpustakaan UTS berdiri sejak tanggal 21 Mei 2013, bersamaan dengan berdirinya Universitas Teknologi Sumbawa (UTS), Perpustakaan UTS mengalami perkembangan yang cukup berarti. Beberapa diantaranya meliputi gedung, fasilitas dan jumlah koleksi yang terus bertambah dalam jumlah judul dan eksemplarnya, serta ragam ataupun jenis koleksinya. Perpustakaan UTS memiliki sekitar 10.050 koleksi yang disimpan di Perpustakaan UTS. Sebagai unit pendukung pengajaran dan penelitian, Perpustakaan UTS terus berusaha mengembangkan diri dengan menambah koleksi-koleksi terbaru, melanggan berbagai online databases, mengembangkan sistem, serta memberikan layanan prima kepada pengguna.

Pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian dosen, didukung dengan beberapa sarana dan prasarana yaitu jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berada pada tingkat universitas, fakultas dan masing-masing program studi, yang rata-rata sudah memiliki e-ISSN. Selain itu, UTS di bawah tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi juga menyediakan ruang Hak Kekayaan Intelektual untuk meningkatkan luaran penelitian dan pengabdian dosen dan mahasiswa. Selain hal itu, UTS juga menyediakan suatu lembaga yang digunakan untuk mempersiapkan inkubasi bisnis bagi mahasiswa, dosen dan alumni yang disebut dengan UTS *Launchpad*. Lembaga ini diciptakan dengan tujuan untuk menjadi wadah bagi perusahaan pemula atau *startup* yang berbasis potensi lokal. Selain UTS *Launchpad*, UTS juga memiliki tiga lini bisnis lainnya yaitu PT. Olat Maras Teknologi, *Global Village*, dan Raberas Resto. OMT dan Raberas Resto merupakan usaha kampus untuk meningkatkan pemasukan kampus. *Global Village* berbasis desa pendidikan dan desa wisata pertama di Nusa Tenggara Barat. PT. Mentari Edukasi menyediakan program kursus bahasa Inggris bagi siswa sebagai persiapan untuk kuliah di luar negeri, dan UTS sebagai penyedia sarana dan prasarana.

Capacity building mahasiswa dan alumni difasilitasi oleh UTS dengan mendirikan UPT *Career Development Center* (CDC) yang merupakan wadah pengembangan kualitas mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri/ perusahaan/ instansi. Selain itu, UTS juga menyediakan UPT Beasiswa yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi, UPT Bahasa dan UPT *Public Speaking* yang

disediakan untuk menjadi wadah pengembangan kompetensi mahasiswa baik dalam bidang bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Selain wadah peningkatan kompetensi umum, mahasiswa juga diberikan wadah untuk meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan bidang masing-masing, misalnya lembaga *tax center*, KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) dan BI Corner untuk mahasiswa yang tertarik pada bidang ekonomi, Pojok Curhat dan Colin untuk mahasiswa Psikologi, Lembaga Bantuan Hukum UTS untuk mahasiswa prodi hukum, serta wadah pengembangan kapasitas lainnya.

Sarana pendukung kegiatan kemahasiswaan adalah Ruang Publik Kreatif dan Ormawa Center. Selain itu, UTS juga memiliki dua gedung asrama mahasiswa yang terdiri dari satu gedung asrama putra dan satu gedung asrama putri yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Sumbawa. Gedung asrama ini berada di lokasi yang cukup strategis, dengan jarak tempuh sekitar 10 menit jika dilakukan dengan berjalan kaki. Kapasitas masing-masing gedung adalah 250 orang dan saat ini memiliki kondisi yang cukup baik. Untuk kegiatan mobilisasi mahasiswa di lingkungan kampus, UTS menyediakan satu bus kampus yang dapat digunakan setiap hari kerja mulai dari jam 07.00 sampai dengan 15.00 WITA. pada bidang layanan kesehatan, UTS memperoleh hibah *ambulance* yang dapat digunakan untuk kegiatan vaksin pada masa pandemi Covid-19. Fasilitas lainnya yang juga dimiliki oleh UTS adalah ketersediaan lahan parkir yang luas dan kantin yang tersebar pada beberapa lokasi yang padat mahasiswa.

Sebagai salah satu kampus yang mencanangkan *green campus*, UTS menyediakan lahan sebesar 60 hektar dengan izin pengelolaan hutan lebih dari 500 hektar. Konsep *green campus* juga terlihat dari jumlah taman dan lahan hijau yang sangat luas yaitu sekitar 80%. Sebagai kampus yang fokus pada pengembangan teknologi, UTS juga menyediakan fasilitas internet yang memadai bagi mahasiswa dan dosen. Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Universitas (DPPF) menyediakan akses internet untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik. Akses Internet tersebut disediakan dalam bentuk WiFi yang bisa digunakan 24 jam dan diakses dengan menggunakan akun *Single Sign On* (SSO UTS) yang dimiliki oleh setiap sivitas akademika UTS. Akses internet ini dapat diakses hampir di seluruh fasilitas Universitas terutama tempat-tempat berkumpul mahasiswa dan dosen.

Kapasitas *bandwidth* dari *internet service provider* yang dapat digunakan oleh civitas akademik, yaitu indihome dengan bandwidth sebesar 200 Mbps dan astinet telkom dengan bandwidth sebesar 1 Mbps. Sehingga total bandwidth yang tersedia sebesar 200 Mbps. Jumlah mahasiswa aktif UTS saat ini sebanyak 1704 mahasiswa, sehingga kapasitas bandwidth per mahasiswa adalah: $200 \text{ Mbps} / 1704 \text{ mahasiswa} = 120.187 \text{ Kbps per mahasiswa}$ (dengan catatan 1 Mbps = 1.024 Kbps). Dengan adanya koneksi internet sebesar 200 Mbps, maka pemanfaatan sistem informasi yang dimiliki oleh UTS sudah cukup untuk menunjang aktivitas sistem informasi.

Sistem informasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan akademik dan kemahasiswaan adalah SIAKAD (Sistem Informasi Akademik), SIA (Sistem Informasi Administrasi) dan *e-learning moodle*. SIAKAD merupakan sistem informasi terkait dengan data akademik mahasiswa seperti daftar mata kuliah, nilai,

bimbingan akademik, rencana studi mahasiswa, kehadiran dosen dan penugasan serta materi perkuliahan yang diberikan dosen. Materi atau bahan ajar yang diberikan oleh dosen juga dapat diakses melalui *Moodle*. Hal-hal yang terkait dengan administrasi mahasiswa seperti pengurusan surat izin penelitian, pendaftaran tugas akhir dan bimbingan tugas akhir mahasiswa dapat dilakukan melalui SIA. Pada sistem informasi tersebut, juga dapat digunakan oleh dosen untuk melaporkan kegiatan penelitian dan pengabdian serta berita acara seminar maupun sidang tugas akhir. Sistem ini dibuat untuk mengurangi antrian mahasiswa untuk memperoleh layanan administrasi di fakultas dan program studi terutama pada masa pandemi Covid-19.

Fasilitas yang diberikan oleh UTS dalam mempermudah layanan keuangan adalah dengan dibuatnya Aperkat (Aplikasi Pengajuan RKAT). Selain itu, UTS juga menyediakan Sistem Informasi Sarana dan Prasarana (SISAPA) yang merupakan sistem informasi terkait inventaris, jadwal ruangan, mutasi inventaris, dan pengadaan inventaris. Ketersediaan sistem ini juga diperkuat dengan adanya *Facilities Center* yang digunakan sebagai pusat informasi terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UTS.

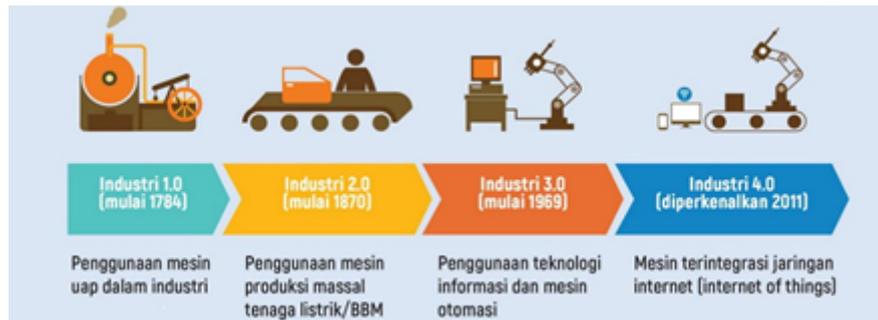
2. Proyeksi dan Tantangan

Lingkungan Makro

Pandemi COVID-19 yang secara luas menyebar sejak tahun 2020 telah mendisrupsi semua aspek dalam kehidupan manusia, termasuk juga aspek pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan secara global yang sebelumnya digerakkan oleh perkembangan teknologi dan informasi, menjadi lebih terakselerasi dengan adanya pandemi covid. Dengan sangat cepat, pola belajar mengalami perubahan dan tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu yang kaku. Proses pembelajaran menjadi lebih sangat fleksibel. Di sisi lain, pada waktu yang bersamaan juga terjadi perubahan pada pola dan struktur pekerjaan, yang juga menjadi lebih fleksibel dari sebelumnya. Ada banyak jenis pekerjaan baru dan sangat mungkin tercipta yang baru lagi di masa depan jenis pekerjaan yang tidak pernah dibayangkan oleh generasi-generasi sebelumnya. Secara keseluruhan, mulai dari aspek iptek, ekonomi, politik, kebijakan, sosial, dan budaya memiliki peranan yang sangat penting bagi perumusan strategi pembelajaran yang efektif dan pengembangan institusi. Beberapa isu eksternal yang penting untuk dipertimbangkan antara lain:

1. Revolusi Industri 4.0

Saat ini kita berada pada permulaan revolusi baru yang secara fundamental merubah cara kita hidup, bekerja dan berhubungan dengan orang lain. Dengan skala, ruang lingkup, dan kompleksitasnya, apa yang disebut sebagai revolusi industri keempat ini, tidak pernah dialami oleh umat manusia sebelumnya (Schwab, 2016). Sebelumnya, sudah terjadi revolusi industri kedua dan ketiga yang walaupun tidak menjadi sebuah istilah baku, tapi tetap menjadikan dunia bertransformasi dan mengubah pola hidup manusia dalam berbagai aspek.



Revolusi Industri Keempat (RE4). Salah satu ciri utama pada periode ini adalah eksistensi teknologi yang menggabungkan (*fusion*) fisik, digital, dan aspek biologis. Hal ini ditandai dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), robot, *internet of things*, mobil otomatis, pencetakan 3D, teknologi nano, bioteknologi, ilmu material, penyimpanan energi, *quantum computing*, dsb (Schwab, 2016). Schwab (2016) yakin bahwa RE4 ini sangat berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, setidaknya karena tiga alasan utama berikut:

- a. *Kecepatan*. Perubahan yang terjadi RE4 mengikuti pola eksponensial dan bukan linear. Hal ini disebabkan karena dunia yang sudah beragam dan saling terhubung serta fakta bahwa teknologi baru menciptakan teknologi yang lebih canggih lagi.
- b. *Keluasan dan Kedalaman*. Revolusi ini dibangun di atas pondasi revolusi digital dan mengkombinasikan berbagai teknologi yang menyebabkan pergeseran paradigma yang belum pernah terjadi sebelumnya pada bidang ekonomi, bisnis, sosial, dan secara individu.
- c. *Dampak Sistem*. Revolusi melibatkan transformasi pada seluruh sistem, baik intra dan antar negara, perusahaan, industri, dan masyarakat secara keseluruhan.

Seiring dengan akselerasi RE4, struktur pekerjaan di masa depan juga mengalami perubahan. Sudah banyak jenis pekerjaan yang dulunya sangat populer dan berbayar tinggi, saat ini menjadi punah dan tergantikan oleh jenis pekerjaan baru yang sebelumnya belum ada dan tidak pernah dibayangkan. Berdasarkan laporan dari World Economic Forum pada tahun 2018 beberapa pekerjaan yang saat ini terus *emerging* antara lain sangat erat dengan industri digital dan pengolahan dan analisis yang berbasis pada mahadata (*big data*). Sementara jenis pekerjaan yang mulai mengalami penurunan adalah pekerjaan yang berkaitan dengan fungsi administratif, pencatatan akuntansi, perakitan, layanan konsumen, dan sejenisnya.



Source: Future of Jobs Report 2018, World Economic Forum

Dengan semakin dinamisnya masa depan yang akan dihadapi oleh generasi selanjutnya, maka pola pendidikan tidak hanya cukup untuk mempersiapkan lulusan untuk bisa bekerja sesuai dengan bidang. Akan tetapi yang jauh lebih penting adalah kemampuan dan keterampilan untuk beradaptasi dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Oleh sebab itu, keterampilan-keterampilan baru menjadi sangat dibutuhkan untuk dapat bersaing secara global di masa depan, antara lain: 1) Literasi dasar, yaitu kemampuan menggunakan keterampilan inti untuk kehidupan sehari-hari; 2) Kompetensi, yaitu kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks; 3) Karakter, kemampuan peserta didik menghadapi perubahan pesat pada lingkungan.

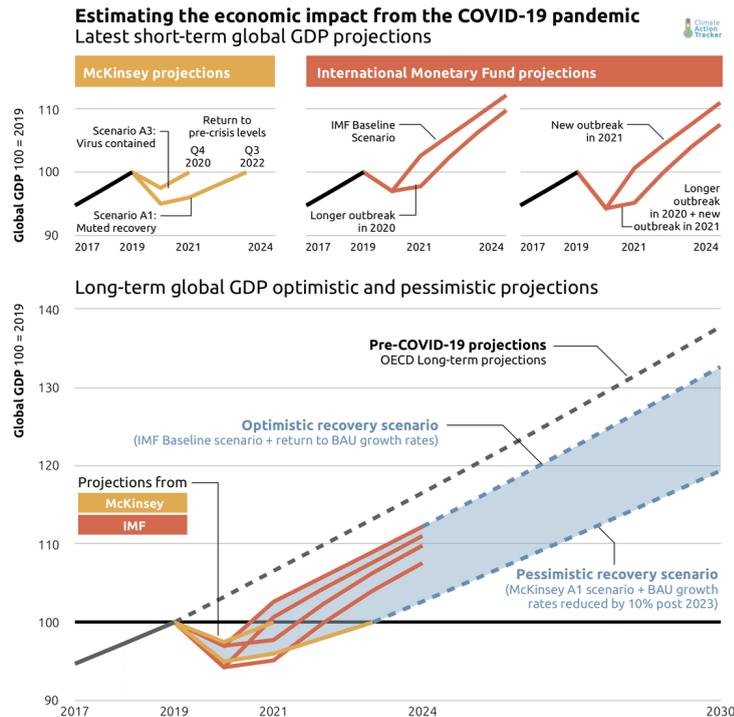


2. Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Pandemi Covid-19 mengakibatkan resesi ekonomi yang cukup dalam secara global. Karakteristik resesi ekonomi saat ini berbeda dengan sejumlah resesi ekonomi sebelumnya, terutama karena permasalahan utamanya adalah bukan pada aspek ekonomi, melainkan pada aspek kesehatan. Dengan ekonomi yang semakin terkoneksi secara global, krisis pada sektor kesehatan mampu memberikan dampak yang signifikan secara ekonomi, baik pada sisi *supply* maupun *demand*. Butuh waktu yang cukup lama untuk bisa pulih seperti pada level sebelum pandemi tergantung pada seberapa cepat terciptanya *herd immunity* yang dipengaruhi oleh vaksin dan mutasi varian baru.

Dalam jangka pendek, isu yang paling utama tentu adalah menjaga agar resesi tidak terlalu dalam dan mempercepat proses pemulihan. Setiap negara dihadapkan pada dilema (*trade off*) antara kesehatan dan ekonomi. Semakin cepat penanganan kesehatan, biasanya dihadapkan pada resesi yang dalam namun singkat. Dan sebaliknya, resesi dapat diandaikan tapi dengan risiko kesehatan yang lebih lama.

Sementara dalam jangka panjang, secara ekonomi pandemi covid-19 memberikan ruang untuk melakukan reorientasi pengembangan ekonomi yang lebih tahan dari ancaman yang serupa di masa yang akan datang. Di saat pandemi, tidak diragukan lagi sebagian besar sektor ekonomi mengalami penurunan bahkan tidak berjalan sama sekali hingga akhirnya bankrut. Contoh nyata adalah industri ritel, maskapai penerbangan, dsb. Namun disisi lain, beberapa sektor lainnya, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan *contactless economy* mendapatkan momentum untuk tumbuh dan memvalidasi model bisnis mereka. Beberapa diantaranya sudah semakin luas dirasakan oleh konsumen seperti e-commerce, pengantaran makanan, *remote health*, perbankan virtual, kelas virtual dsb.



Sumber: Climate Asia Tracker

1
Rise of at home consumption
+
Rise of Contactless outside-home consumption
2

Consumption pattern will shift from outside of home to inside of home

Categories	Example Contactless Offerings
Consumer Products	E-commerce
F&B	Restaurant Delivery
Health	Remote Health
Financial Services	Virtual Banking
Education	Virtual Classroom
Leisure and Recreation	Virtual Reality Experiences

Consumers continue to rely on outside home consumption; however there is a shift in the way they consume

Categories	Example Contactless Offerings
Consumer Products	Store of the Future
F&B	Experiential Dining with automatic Ops
Health	Touchless Monitoring, Diagnosis and Care
Financial Services	Smart Branch/ATM Ops
Education	AR/VR Learning & Collaboration
Hospitality	Virtual Concierge
Transport	Mobility as a Service (AV-focused)

Sumber: Deloitte

Dengan demikian arah pengembangan ekonomi dan konsekuensinya adalah arah pengembangan pendidikan harus disesuaikan untuk mendukung *contactless economy* dan digitalisasi di masa depan. Nilai ekonomi dari *contactless economy* diperkirakan tumbuh dari 1 miliar dolar AS pada tahun 2019 menjadi 3 miliar dolar AS pada tahun 2025.

3. Pergeseran Sosial dan Budaya

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak terhadap pergeseran pola sosial dan budaya masyarakat, terutama dalam hal berinteraksi satu sama lain, melakukan pekerjaan, mempelajari hal baru, menikmati masa liburannya, pola konsumsi, serta pengelolaan keuangan. Inti dari pergeseran tersebut adalah tidak adanya lagi ketergantungan pada aspek bertemu secara langsung dalam ruang yang sama untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi digital memungkinkan setiap orang untuk beraktivitas dan berinteraksi secara virtual dan tanpa batas geografis dan ruang. Batas antar aktivitas juga menjadi sangat fleksibel.

Dalam hal pekerjaan misalnya, seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya secara *remote* dan di waktu yang sama sambil menikmati liburan di sebuah hotel atau *cafe*. Dengan adanya pandemi, pergeseran ini semakin terakselerasi karena interaksi secara langsung sangat dibatasi, sehingga para pekerja memilih untuk bekerja sambil berlibur tanpa mengganggu target produktivitas. Pertemuan-pertemuan secara virtual menjadi semakin ternormalisasi. Selain sangat efektif, pertemuan virtual juga sangat efisien untuk mengatasi perbedaan geografis dan waktu dari setiap anggota timnya.

Di sektor pendidikan, baik formal maupun non formal, semakin banyak sumber belajar yang bisa diakses oleh masyarakat baik berbayar maupun gratis. Secara langsung hal ini mempengaruhi pola masyarakat dalam mempelajari sesuatu. Pendidikan menjadi relatif lebih murah dan pendidikan berkualitas lebih mudah diakses. Seseorang bisa belajar apapun dan dimanapun sesuai dengan minat dan kesanggupannya. Begitu juga yang terjadi pada sektor konsumsi dimana masyarakat semakin terdorong untuk melakukan transaksi keuangan dan komersial secara online.

Pergeseran yang sifatnya meningkatkan interaksi melalui perantara teknologi digital ini memiliki potensi negatif terhadap perilaku manusia secara umum. Mulai dari sikap anti sosial, penyebaran informasi palsu, *bullying* secara virtual, serta dampak negatif lainnya. Kemajuan teknologi dan pergeseran sosial ini harus diikuti juga oleh peningkatan literasi manusia, yaitu kemampuan seseorang untuk berperilaku dalam ruang lingkup *humanities* dan komunikasi, seperti bagaimana seharusnya manusia bertindak, kepekaan seseorang terhadap kesulitan orang lain, seni memecahkan masalah sosial, bagaimana komunikasi yang baik dan sehat, dan etika komunikasi.

Lingkungan Mikro

Dalam konteks lingkungan mikro, pengembangan institusi pendidikan tinggi harus mempertimbangkan aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, e-Learning, pendidikan jarak jauh,

Opencourseware (OCW), kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi.

1. Pesaing

Pada tingkat Kabupaten Sumbawa dan Pulau Sumbawa, UTS merupakan satu-satunya universitas yang berbasis pada program studi teknologi. Selain itu, di Sumbawa hanya ada 2 universitas dengan beberapa sekolah tinggi dan akademi. Jika dilihat berdasarkan program studi yang ditawarkan, kampus-kampus di Kabupaten Sumbawa sangat berbeda, sehingga tidak bersaing secara langsung antar program studi. Persaingan terjadi dalam konteks perbedaan popularitas antar program studi. Misalnya masih populernya program studi pendidikan dibandingkan dengan program studi teknologi. Status lembaga semua kampus adalah PTS dan belum ada yang PTN, sehingga persaingan antar kampus berada pada *playing field* yang sama.

Akan tetapi jika dilihat pada level provinsi, lebih banyak lagi kampus yang menawarkan program studi yang sejenis dan di saat yang sama juga lebih beragam. Terlebih beberapa diantaranya merupakan PTN yang tentu memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan sumber daya yang lebih besar daripada PTS. Persaingan pada level provinsi mendudukkan UTS sebagai kampus peringkat 3 di antara PTN dan PTS (nomor 2 di antara PTS).

2. Pengguna Lulusan

Jumlah dan jenis pengguna lulusan pada level Kabupaten Sumbawa masih sangat terbatas. Terbanyak dan terpopuler tentu adalah institusi pemerintah daerah. Sementara pada level provinsi pilihannya relatif lebih banyak. Keterbatasan pengguna lulus sedikit banyak mempengaruhi pola pilihan program studi, karena calon mahasiswa pasti berpikir akan menjadi apa nanti ketika lulus.

Sebagai kampus yang berbasis program studi teknologi, daya serap lulusan secara lokal berpotensi rendah, sehingga perlu dibangun penyiapan lulusan dan pengguna lulusan secara nasional.

3. Sumber Calon Mahasiswa

Calon mahasiswa UTS dapat berasal dari lokal Kabupaten Sumbawa, provinsi maupun nasional. Calon mahasiswa lokal memiliki dua karakteristik utama, yaitu preferensi orang tua untuk menguliahkan anaknya ke luar daerah untuk tidak hanya kuliah tapi juga belajar untuk hidup. Karakteristik yang kedua adalah secara ekonomi mayoritas adalah menengah ke bawah dan menganggap bahwa pendidikan tinggi relatif mahal.

Dengan dua alasan tersebut, fokus UTS tidak bisa hanya mengandalkan calon mahasiswa dari lokal. Dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tren calon mahasiswa lokal relatif stagnan. Sehingga perlu melakukan ekspansi setidaknya ke level provinsi. Dengan jumlah penduduk Sumbawa yang sedikit, tentu dalam jangka panjang calon mahasiswa dapat berasal dari seluruh

Indonesia.

Saat ini, sebenarnya UTS memiliki mahasiswa dari seluruh Indonesia. Akan tetapi sebagian besar merupakan mahasiswa yang berbeasiswa dan memilih UTS karena adanya beasiswa. Jika ingin terus berkembang, calon mahasiswa non beasiswa harus menjadi perhatian.

4. Sumber Calon Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dalam beberapa tahun terakhir, kecenderungan lulusan sarjana untuk menempuh pendidikan magister semakin banyak yang didukung juga oleh dukungan pendanaan dari pemerintah. Hal ini tentu menambah jumlah calon dosen dengan kualifikasi magister. Baik secara nasional maupun lokal di Sumbawa.

Tantangannya berada pada level program studi, dimana ada program studi yang calon dosennya sangat terbatas berhubung program studi di atasnya juga tidak terlalu banyak sehingga lulusan magister atau doktor program studi tersebut sangat terbatas.

Sementara untuk sumber calon tenaga kependidikan relatif masih sangat melimpah, baik yang berlatar belakang keuangan, administrasi umum, teknisi. Yang sedikit menjadi kendala adalah tendik di perpustakaan dan arsip yang memang harus memenuhi kualifikasi tertentu dan jumlahnya sangat terbatas.

5. E-Learning, PJJ, dan Opencourseware

Sebagai salah satu sektor yang terdampak dari disrupsi teknologi, institusi pendidikan baik formal maupun informal berlomba-lomba untuk menyediakan sumber belajar secara daring, PJJ, ataupun MOOC. Dalam perspektif masyarakat tentu semakin banyak pilihan sumber belajar dan semakin terjangkau. Masyarakat akan memilih dan menilai sumber belajar yang menurut mereka paling bermanfaat.

Dengan demikian, institusi pendidikan yang dulunya hanya dapat diakses oleh kalangan terbatas, saat ini menjadi sangat terbuka. Mahasiswa di Indonesia bisa belajar secara langsung dari kampus-kampus terbaik di dunia secara daring. Selain itu, institusi pendidikan tinggi yang dulunya dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, saat ini semakin tertantang dengan hadirnya lembaga pendidikan informal yang menyediakan sumber belajar secara topikal.

6. Kebutuhan DUDI, masyarakat, mitra, dan aliansi

Program pendidikan tinggi didesain untuk memenuhi kebutuhan DUDI dan masyarakat secara umum yang selalu dinamis. Begitu juga dengan aktivitas tri dharma perguruan tinggi.

Perkembangan DUDI saat ini mengharapkan dalam bidang pendidikan agar lulusan sudah relatif siap bekerja saat mereka lulus, sehingga dapat

mempercepat proses adaptasi lulusan untuk bekerja. Selain itu, DUDI saat ini juga sangat mengharapkan peran perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam riset dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan DUDI. Kolaborasi DUDI dan lembaga riset PT menjadi salah satu kunci keberhasilan DUDI dalam jangka panjang. PT juga mendapatkan manfaat berupa aktualisasi dan implementasi keilmuan yang menjadi kompetensi PT.

Dengan semakin kuatnya peranan desa, kebutuhan masyarakat terutama masyarakat di desa yang merupakan wilayah sekitar kampus juga semakin relevan. Desa sangat berharap kampus memberikan dampak positif bagi pembangunan di desa, dengan program pendidikannya, penelitiannya, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Analisis TOWS

Berdasarkan pemaparan analisis internal dan eksternal pada bagian sebelumnya, maka dapat dibuat analisis TOWS yang melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan secara internal, serta peluang dan tantangan yang ada secara eksternal. Kemudian strategi disusun dengan mengkombinasikan kekuatan dan peluang untuk mengatasi atau mitigasi kelemahan dan potensi tantangan.

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> Berada di Indonesia bagian timur dan 3T, sering mendapat privilege Memiliki program studi berbasis teknologi yang langka secara regional Komposisi mahasiswa berasal dari seluruh Indonesia, bahkan ada mahasiswa internasional Budaya kerja yang positif, adaptif, dan sigap, karena sebagian besar dosen dan tendik berusia muda Kualitas SDM dosen yang mumpuni di bidangnya 	<ol style="list-style-type: none"> Akreditasi semua program studi masih pada level "Baik" Jumlah publikasi internasional bereputasi masih sangat terbatas Jumlah jabatan fungsional Lektor Kepala terbatas dan tidak ada Guru Besar Kualifikasi dosen S3 masih minim Sistem informasi belum terintegrasi Sumber pendanaan mandiri sangat terbatas Kurangnya sarana prasarana penunjang tridharma, seperti laboratorium Alumni belum berkontribusi secara signifikan Terbatasnya infrastruktur teknologi Tata kelola keuangan masih belum baik Tidak ada jenjang karir yang jelas bagi tenaga kependidikan
Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan dari pemerintah daerah dan desa sangat kuat Tren pendidikan jarak jauh Kolaborasi riset multidisiplin dengan kampus lain Perkuliahan lintas prodi dan di luar prodi Jaringan kerjasama cukup luas Adanya Sumbawa Techno Park Persebaran alumni yang sangat luas 	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan revolusi industri 4.0 menuntut keilmuan dan keterampilan yang relevan Proses pemulihan pasca pandemi Covid memerlukan penyesuaian Perubahan pola bekerja dan belajar Citra sebagai "kampus beasiswa", mengurangi minat jumlah pendaftar jalur reguler

Matriks SWOT

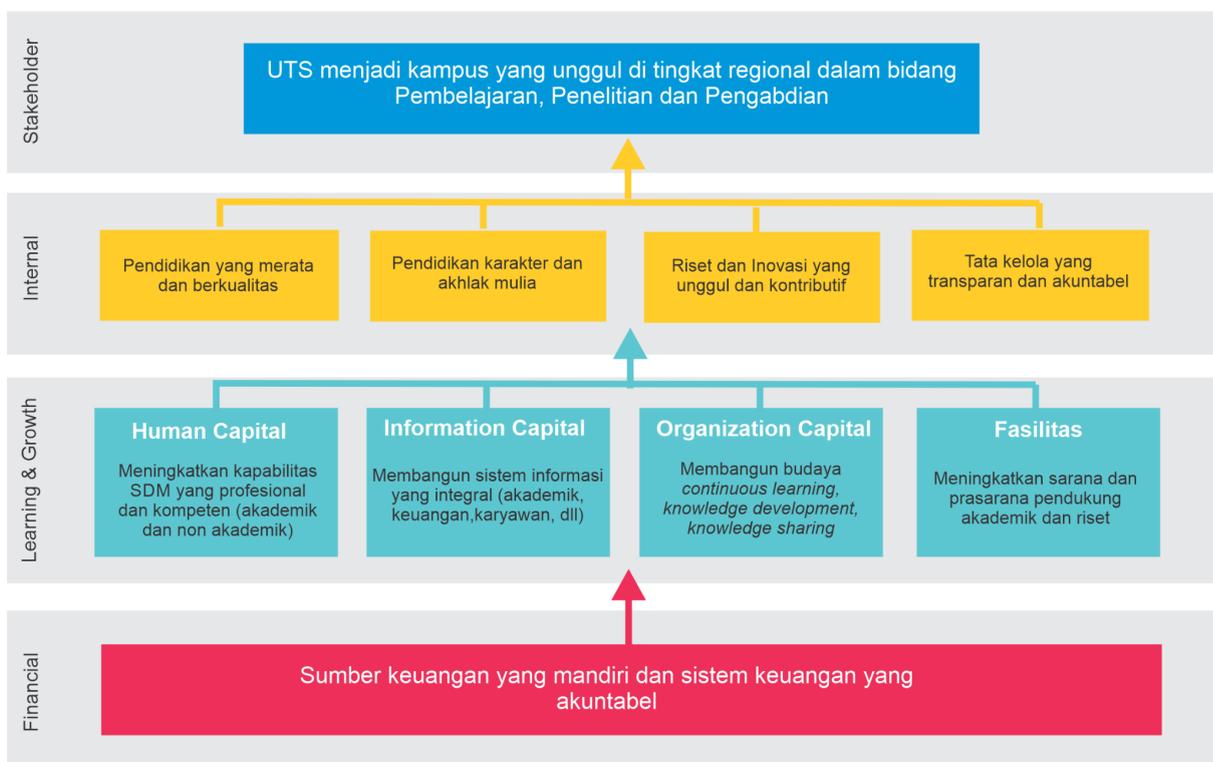
Hasil identifikasi TOWS sebelumnya kemudian menjadi dasar untuk penyusunan strategi yang terdiri dari 4 kategori utama, yaitu 1) strategi SO yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang, 2) strategi ST yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi tantangan secara eksternal, 3) strategi WO yaitu memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal, dan 4) strategi WT yaitu mengatasi kelemahan dan tantangan eksternal sekaligus.

	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah daerah dan desa sangat kuat 2. Tren pendidikan jarak jauh 3. Kolaborasi riset multidisiplin dengan kampus lain 4. Perkuliahan lintas prodi dan di luar prodi 5. Jaringan kerjasama cukup luas 6. Adanya Sumbawa Techno Park 7. Persebaran alumni yang sangat luas 	<p>Tantangan (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan revolusi industri 4.0 menuntut keilmuan dan keterampilan yang relevan 2. Proses pemulihan pasca pandemi Covid memerlukan penyesuaian 3. Perubahan pola bekerja dan belajar 4. Citra sebagai “kampus beasiswa”, mengurangi minat jumlah pendaftar jalur reguler
<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di Indonesia bagian timur dan 3T, sering mendapat privilege 2. Memiliki program studi berbasis teknologi yang langka secara regional 3. Komposisi mahasiswa berasal dari seluruh Indonesia, bahkan ada mahasiswa internasional 4. Budaya kerja yang positif, adaptif, dan sigap, karena sebagian besar dosen dan tendik berusia muda 5. Kualitas SDM dosen yang mumpuni di bidangnya 	<p>Strategi SO</p> <p>S1, O1 - Penguatan jejaring dan dukungan dari pemerintah S1, O2 - penguatan infrastruktur PJJ S2, O1 - program <i>One Village Ten Engineers</i>, Program MERDEKA S2, O2, O4 - menawarkan program studi PJJ S2, O5 - meningkatkan penerimaan mahasiswa secara nasional dan internasional S3, O5 - memperluas kerjasama nasional dan internasional, program <i>Global Ambassador Scholarship</i> S4, O5 - implementasi kerjasama dalam bidang tridharma S5, O1 - membantu pemerintah daerah sesuai dengan keahlian dosen S5, O3 - kolaborasi riset dengan kampus lain S5, O6 - hilirisasi hasil riset</p>	<p>Strategi ST</p> <p>S1, T1 - memperkuat pasar di Indonesia timur S2, T2 - penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang adaptif dan fleksibel S2, T4 - mempromosikan prodi unggulan S3, T3 - Penyesuaian program kerja dan proses belajar sesuai kampus merdeka. S3, T4 - Melakukan penyesuaian pemberian beasiswa kepada mahasiswa dari seluruh Indonesia dan mahasiswa internasional S4, T3 - Penyampaian target kerja berdasarkan waktu dan target pembelajaran S5, T1 - Mengupgrade kemampuan dosen dalam penguasaan keterampilan di industri 4.0 S5, T4 - Penyesuaian metode belajar setelah peningkatan kualitas dosen</p>
<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akreditasi semua program studi masih pada level “Baik” 2. Jumlah publikasi internasional bereputasi masih sangat terbatas 3. Jumlah jabatan fungsional 	<p>Strategi WO</p> <p>W1, O1 - Melakukan akreditasi ulang untuk semua program studi dengan penguatan dukungan pemerintah dalam point yang dinilai dalam proses akreditasi W2, O3 - Penguatan kolaborasi</p>	<p>Strategi WT</p> <p>W1, T1 - Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan revolusi industri 4.0 untuk menunjang akreditasi W2, T2 - Penargetan output penelitian dipublikasikan di jurnal</p>

<p>Lektor Kepala terbatas dan tidak ada Guru Besar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kualifikasi dosen S3 masih minim 5. Sistem informasi belum terintegrasi 6. Sumber pendanaan mandiri sangat terbatas 7. Kurangnya sarana prasarana penunjang tridharma, seperti laboratorium 8. Alumni belum berkontribusi secara signifikan 9. Terbatasnya infrastruktur teknologi 10. Tata kelola keuangan masih belum baik 11. Tidak ada jenjang karir yang jelas bagi tenaga kependidikan 	<p>riset multidisiplin dengan output jurnal internasional bereputasi</p> <p>W4, S1 - Tugas belajar untuk dosen S2, dengan kualifikasi kebutuhan kampus.</p> <p>W6, O5 - Pemanfaatan jaringan kerjasama sebagai sponsor pendanaan</p> <p>W7, O6 - Pengoptimalan penggunaan Sumbawa Techno Park sebagai penunjang tridharma dan untuk laboratorium</p> <p>W7, O4 - Pengoptimalan penggunaan E-Learning PJJ</p> <p>W8, O7 - Membangun jaringan kerjasama dengan alumni di berbagai perusahaan</p> <p>W9, O1 - Pemanfaatan dukungan pemerintah dalam kerja sama riset berbasis teknologi</p>	<p>Internasional bereputasi</p> <p>W2, T3 - Pemberian reward untuk publikasi Internasional bereputasi</p> <p>W3, T3 - Akselerasi program guru besar untuk jabatan fungsional lektor kepala</p> <p>W5, T3 - E-learning Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</p> <p>W6, T2 - Pengoptimalan badan usaha milik kampus, dalam hal ini PT Olat Maras Teknologi</p> <p>W6, T2 - Komersialisasi sarana fasilitas</p> <p>W10, T2 - Check and Balance, penyusunan pembiayaan Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT).</p> <p>W11, T3 - Remunerasi tenaga kependidikan (Remundik)</p>
---	--	--

4. Peta Strategi

Dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*, peta strategi UTS disusun dengan memperhatikan perspektif utama, yaitu *stakeholder*, *internal*, *learning & growth*, dan *financial*.



Gambar Peta Strategi Universitas Teknologi Sumbawa

Sebagai sasaran utama untuk stakeholder adalah target capaian UTS sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan periode ke 4 yaitu menjadi kampus yang unggul di tingkat regional dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mencapai hal ini maka secara proses bisnis internal UTS harus memperkuat strategi untuk mencapai 3 fokus utama yaitu: 1) pendidikan yang merata dan berkualitas; 2) riset dan inovasi yang unggul dan kontributif; dan 3) tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, fokus utamanya adalah meningkatkan kapabilitas SDM yang profesional dan kompeten baik secara akademik dan non akademik, membangun sistem informasi yang terintegrasi, membangun budaya *continuous learning, knowledge development, dan knowledge sharing*, serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung akademik dan riset.

Dan sebagai dasar utama untuk mendukung semua itu adalah secara perspektif finansial UTS berupaya untuk memiliki sumber keuangan yang mandiri dan sistem keuangan yang akuntabel

5. Sasaran Strategis

Untuk mencapai tujuan UTS pada tahun 2026 sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan UTS yaitu menjadi universitas yang unggul di tingkat regional pada bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu disusun sasaran strategis yang mengacu pada visi misi UTS, tujuan, serta analisis kondisi internal dan eksternal, sebagaimana digambarkan melalui peta strategi pada bagian sebelumnya.

Secara lebih mendetail, strategi untuk mencapai sasaran strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Perspektif Stakeholder

Sasaran strategis:

UTS menjadi kampus yang unggul di tingkat regional dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Strategi:

1. Meningkatkan peran tridharma UTS pada tingkat regional dan nasional
2. Mendorong prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional

Perspektif Internal

Sasaran strategis 1:

Pendidikan yang merata dan berkualitas

Strategi:

1. Meningkatkan pemerataan asal mahasiswa
2. Meningkatkan jumlah mahasiswa internasional
3. Meningkatkan akreditasi program studi dan perguruan tinggi
4. Menyiapkan program-program peningkatan kapasitas lulusan
5. Penyesuaian kurikulum yang adaptif dan fleksibel
6. Peningkatan kolaborasi dengan mitra untuk implementasi Kampus Merdeka
7. Peningkatan ekosistem pembinaan mahasiswa untuk bisa lebih berprestasi

Sasaran strategis 2:

Pendidikan karakter dan akhlak mulia

Strategi:

1. Melaksanakan pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh melingkupi spiritual, intelektual, dan emosional.
2. Mengembangkan jiwa kemanusiaan dan jiwa kebangsaan serta keberagaman
3. Optimalisasi layanan konseling dan kesehatan bagi mahasiswa
4. Menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua mahasiswa

Sasaran strategis 3:

Riset dan inovasi yang unggul dan kontributif

Strategi:

1. Meningkatkan kapasitas penelitian dan penulisan artikel bagi dosen
2. Meningkatkan kolaborasi riset multidisiplin dan lintas universitas
3. Optimalisasi keberadaan STP dan jaringannya untuk pengembangan riset
4. Menyediakan program insentif untuk mendorong penelitian dan publikasi
5. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen

Sasaran strategis 4:

Tata kelola yang transparan dan akuntabel

Strategi:

1. Pemantapan implementasi sistem penjaminan mutu internal
2. Mempersiapkan manajemen berstandar ISO

Perspektif Learning and Growth

Sasaran strategis 1:

Meningkatkan kapabilitas SDM yang profesional dan kompeten baik secara akademik dan non akademik

Strategi:

1. Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk studi lanjut
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan kerjasama dengan universitas lain dalam pelaksanaan tridharma dosen
4. Meningkatkan peran dosen bagi pemerintah dan dunia usaha dunia industri (DUDI)
5. Meningkatkan peran dosen dalam membina mahasiswa untuk berprestasi

Sasaran strategis 2:

Membangun sistem informasi yang terintegrasi

Strategi:

1. Pengembangan sistem informasi akademik secara mandiri
2. Melakukan pemetaan kebutuhan dan konektivitas sistem informasi

Sasaran strategis 3:

*Membangun budaya *continuous learning*, *knowledge development*, dan *knowledge sharing**

Strategi:

1. Penguatan pembinaan karakter civitas akademika UTS
2. Penanaman nilai-nilai universitas secara rutin
3. Mendorong dan memfasilitasi kebebasan akademik dan mimbar akademik
4. Pembinaan dosen melalui detasering dan pencangkakan

Sasaran strategis 4:

Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung akademik dan riset

Strategi:

1. Pengembangan sarana laboratorium pendukung akademik dan riset
2. Penguatan infrastruktur digital untuk mendukung digitalisasi
3. Meningkatkan kerjasama untuk mengakses laboratorium

Perspektif Financial

Sasaran strategis:

Memiliki sumber keuangan yang mandiri dan sistem keuangan yang akuntabel

Strategi:

1. Penguatan unit usaha kampus sebagai sumber pendanaan
2. Penguatan sistem keuangan

6. Indikator Kinerja dan Target

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026
UTS menjadi kampus yang unggul di tingkat regional dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian	Peringkat Nasional versi Kemendikbud Ristek	200
	Peringkat SIMKATMAWA	100
	Peringkat SINTA	100
Pendidikan yang merata dan berkualitas	Persentase jumlah mahasiswa internasional	2%
	Persentase persebaran geografis asal mahasiswa	100%
	Jumlah program studi dengan akreditasi Baik Sekali	5
	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
	Rata-rata masa studi lulusan	4
	Persentase lulusan yang mendapat pekerjaan	70%
	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	7%
	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	15%
	Persentase mahasiswa yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus	25%
	Persentase mahasiswa yang mendapatkan prestasi minimal nasional	20%
	Masa tunggu lulusan (bulan)	4
Pendidikan karakter dan akhlak mulia	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pendidikan karakter secara berkelanjutan	90%
	Persepsi penilaian masyarakat terhadap karakter alumni	Baik Sekali
Riset dan inovasi yang unggul dan kontributif	Rasio sitasi per dosen	1
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian yang direkognisi secara internasional per dosen	1
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan oleh pemerintah/masyarakat /industri per dosen	1

	Persentase jumlah penelitian yang melibatkan mahasiswa	30%
Tata kelola yang transparan dan akuntabel	Terimplementasinya sistem penjaminan mutu internal	100%
	Persentase program studi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	100%
Meningkatkan kapasitas SDM yang kompeten dan profesional	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu)	5%
	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	40%
	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	20%
	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	20%
	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	20%
	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	60%
	Jumlah lektor kepala dan guru besar	4
	Persentase jumlah sertifikasi tenaga kependidikan	20%
Membangun sistem informasi yang terintegrasi	Persentase sistem informasi yang terintegrasi	70%
Membangun budaya <i>continuous learning, knowledge development, dan knowledge sharing</i>	Tingkat pencapaian nilai-nilai universitas	90%
	Terimplementasinya sistem penilaian kinerja	100%
Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung akademik dan riset	Persentase pemenuhan kebutuhan dasar sarana laboratorium secara mandiri	40%
	Persentase pemenuhan kebutuhan dasar sarana pembelajaran	90%
Sumber keuangan yang mandiri dan sistem keuangan yang akuntabel	Persentase sumber pendanaan non mahasiswa	50%
	Persentase peningkatan total pendapatan universitas	10%
	Hasil audit keuangan eksternal	WTP